


The Role of Motivation to Productivity Performance Teacher MI Al Iman Daarussalaam in Learning the New Era Normal

Nur Rohmad¹ Minzani Aufa², Farida Uswatun Khasanah³, Rovi Nursari⁴, Evi Nur Cahyani⁵, Siti Nur Ummah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Department of Islamic Elementary School Teacher, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 minzaniaufa@unimma.ac.id

Abstract

The purpose of the study was to recognize the motivation and productivity of the performance of the Islamic Elementary School Teacher (MI) Al Imanan Daarussalaam in learning in the Normal era. The main information and data sources obtained from the research subjects namely the population of 10 people, consisting of 1 Madrasah Head and 9 Teachers. Data collection techniques are observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis techniques use descriptive. Based on the research obtained data that: a) MI teachers have carried out online and offline learning in accordance with the capabilities of each teacher, b) the need for motivation from the head of the madrasa so that the teacher's awareness in increasing its performance can increase towards positively.

Keywords: Motivation; Teacher performance; Online learning

Peran Motivasi Terhadap Produktivitas Kinerja Guru MI Al Iman Daarussalaam Dalam Pembelajaran Era New Normal

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengenali motivasi dan produktivitas kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Iman Daarussalaam dalam pembelajaran di era new normal. Informasi utama dan sumber data di peroleh dari subjek penelitian yakni populasi sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 1 Kepala Madrasah dan 9 guru. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif. Berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa: a) guru MI telah melaksanakan pembelajaran online dan offline sesuai dengan kemampuan masing-masing guru, b) perlu adanya motivasi dari kepala madrasah supaya kesadaran guru dalam peningkatan kinerjanya dapat meningkat kearah positif.

Kata Kunci: Motivasi; Kinerja Guru; Pembelajaran Online

1. Pendahuluan

Wabah Covid-19 yang melanda dunia memberikan dampak yang luar biasa dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Di Indonesia perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan menimbulkan berbagai macam pro dan kontra di masyarakat khususnya pada tenaga pendidik. Sejak pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Besekala Besar (PSBB) dalam rangka untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, semua lingkup kegiatan harus dihentikan. Dampak adanya kebijakan tersebut dalam dunia pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak secara *face to face* di dalam kelas, tetapi dilakukan kemudian dilakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang sering kita sebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi. Penerapan pembelajaran daring ini tidak lepas dengan penggunaan elektronik seperti telepon genggam, tablet, atau laptop dan juga koneksi internet Wi-fi maupun jaringan seluler sendiri yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring, teknologi tersebut diantaranya bisa berupa smartphone, laptop dan benda pendukung lainnya. Smartphone gadget adalah hal yang paling umum digunakan peserta didik daripada laptop, karena lebih praktis dan banyak fitur canggih. Pembelajaran daring tidak mengharuskan guru dan siswa untuk belajar di sekolah. Karena dalam pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja [1].

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pembelajaran daring sangat penting bagi guru, agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Hakikatnya pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus kepada hasil, tetapi juga kepada proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang bermanfaat dengan prosedur yang tepat [2]. Adanya pembelajaran daring, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, dalam pelaksanaannya belum semua lembaga pendidikan mampu untuk menerapkan inovasi yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti pada masa pandemi saat ini.

Pada era *new normal*, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. *New normal* adalah sebuah kebiasaan baru atau perubahan budaya hidup dalam masyarakat Indonesia untuk menjalani tatanan hidup baru guna melawan virus Covid-19. Prinsip *new normal* sendiri adalah agar masyarakat di Indonesia mampu beradaptasi dan menyesuaikan pola hidup dengan keadaan yang tengah terjadi akibat pandemic. Selain merubah tatanan pola hidup masyarakat, *new normal* juga mengubah tatanan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan sekarang ini adalah dengan daring dan juga sesekali menggunakan tatap muka dengan harus memenuhi persyaratan protokol kesehatan.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, guru merupakan ujung tombak bagi generasi tunas bangsa, sebab itulah guru mempunyai peranan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan tentunya dapat bermanfaat bagi masyarakat serta bangsa. Guru mempunyai tempat yang sangat penting dalam pendidikan sebagai penggerak dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan menghasilkan output yang unggul. Guru merupakan faktor pendorong terjadinya proses pembelajaran dan juga berperan sebagai tenaga pelaksana kurikulum pendidikan yang berada di jajaran paling depan dalam lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, guru merupakan kunci kesuksesan dari setiap usaha pendidikan.

Selain itu, metode adalah salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap tenaga pendidik (guru). Guru dituntut untuk memberikan inovasi dan menggunakan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dalam dunia pendidikan era *new normal* saat ini, guna menghasilkan kualitas SDM yang unggul dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai apabila guru memiliki produktivitas yang tinggi, mengingat guru merupakan tokoh terpenting dalam kelas, maka sudah seharusnya guru mempunyai disiplin kerja yang tinggi. Tanpa adanya disiplin kerja yang tinggi, maka hasil pendidikan yang dilakukan tidak akan maksimal.

Keberhasilan dalam produktifitas kerja guru dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sikap mental, pendidikan, keterampilan, tingkat penghasilan, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan, iklim kerja, sarpras, teknologi dan kesempatan berprestasi. Secara tidak langsung produktifitas guru akan berdampak terhadap kualitas akademik maupun moral peserta didik. Bila produktifitas guru tinggi maka prestasi belajar anak didik akan meningkat. Bila diartikan bahwa produktifitas guru memiliki peranan dalam mencetak lulusan yang berkualitas dari segi akademis maupun moral sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi ini.

Faktor pemicu menurunnya produktivitas kinerja guru di MI Al Iman Darussalaam, karena menurunnya motivasi kerja. Motivasi kerja dianggap penting dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam diri seseorang, termasuk pada tatanan guru. Motivasi berfungsi sebagai pendorong perbuatan, dalam hal ini motivasi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya guru lakukan dalam rangka mengembangkan potensi, dan berinovasi mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, motivasi sebagai penggerak perbuatan dan pengarah perbuatan, guru yang mempunyai motivasi dapat mengarahkan tingkah laku terhadap tujuan yang hendak dicapai, karena dalam motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan. Dalam hal ini, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul: peran motivasi terhadap produktivitas kinerja guru MI dalam pembelajaran online di era *new normal*

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut : 1) bagaimana pembelajaran di MI Al Iman Darussalaam selama *new normal*? 2) apakah motivasi berpengaruh terhadap produktivitas kinerja guru di MI Al Iman Daarussalaam?

2. Literatur Review

2.1. Pendidikan *Era New Normal*

Pada masa *new normal* ini dunia pendidikan harus memanfaatkan teknologi untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Mengingat, empat bulan terakhir ini kita masih menggunakan sistem pembelajaran daring. Tentunya ini menimbulkan reaksi dari berbagai pihak, terkhusus, pihak orang tua peserta didik. Kehawatiran dan kecemasan akan menjadi kendala bagi siswa untuk belajar. Kita tahu, bahwa hingga sampai hari ini kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia masih belum berhenti. Oleh karena itu, kebijakan tersebut perlu di pertimbangkan oleh berbagai pihak. Setidaknya dalam proses pembelajaran dibuka kembali telah memenuhi syarat protokol kesehatan Covid-19.

Teknologi diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia, termasuk dalam proses pembelajaran, perpaduan kedua hal ini merupakan solusi yang tepat dalam belajar dimasa sekarang khususnya saat penerapan kebijakan new normal saat ini [3]. Oleh sebab itu, proses penerapan pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik ketika memahami materi dalam lingkup kelas daring. Selain itu juga kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan situasi pandemi saat ini. Seperti, menerapkan protokol kesehatan dengan menerapkan *social distancing* (Jaga jarak). Sehingga, para pendidik dan peserta didik juga akan merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kecanggihan teknologi yang berkembang pesat dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital untuk melaksanakan pembelajaran online [4]. Pada proses pembelajaran online, berbagai platform dapat digunakan secara efektif baik itu berupa aplikasi, website, jejaring sosial ataupun *Learning Management System* (LMS). Pada penerapan pembelajaran daring ini tidak lepas dengan penggunaan elektronik seperti telepon genggam, tablet, atau laptop dan juga koneksi internet Wi-fi maupun jaringan seluler sendiri yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran [1]. Teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring, teknologi tersebut diantaranya bisa berupa smartphone, laptop dan benda pendukung lainnya. Smartphone gadget adalah hal yang paling umum digunakan peserta didik daripada laptop, karena lebih praktis dan banyak fitur canggih.

Pada *Era New Normal* saat ini, bidang pendidikan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan E-Learning. Elearning merupakan metode pembelajaran menggunakan media elektronik (audio/visual) melalui teknologi internet [5]. Saat ini e-learning muncul sebagai paradigma baru dalam bidang pendidikan moderen, terutama untuk mempermudah guru bidang studi memantau siswa dalam mempermudah memahami dan mengulang materi sekolah. Selain itu, guru harus memperhatikan metode yang digunakan dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang dibutuhkan pada masa pandemi dan untuk menjawab tantang revolusi industri saat ini adalah metode pembelajaran yang memberikan latihan kepada peserta didik untuk berfikir kritis (*Critical Thinking*), kreatif dan inovatif [6]. Dimana pembelajaran tidak hanya menekankan pada *transfer of knowledge* saja tetapi proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang kreatif, kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Proses pembelajaran daring pun harus dilakukan dengan banyak strategi-strategi dan inovasi dalam pembelajaran [7]. Inovasi pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pendidikan dan agar dapat menghasilkan para lulusan atau peserta didik yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran merupakan cara yang dimanfaatkan oleh guru dalam rangka mengimplementasikan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan kata metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi kepada siswa [8]. Sejalan dengan hal tersebut, dalam memilih metode hendaknya perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang guru, kemampuan dan latar belakang siswa, keadaan proses belajar berlangsung, dan ketersediaan alat atau sarana [9].

2.2. Pentingnya Motivasi dan Produktifitas Kinerja Guru

Secara umum, Motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu [10]. Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi memiliki arti tentang dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Muhammad Asrori motivasi ialah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap) tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme [11].

Produktivitas sebagai perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan), jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Produktivitas hanya dapat diwujudkan apabila sumberdaya yang ada dalam organisasi diberdayakan. Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas. Produktivitas sebagian ukuran kuantitas dan kualitas kerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya, untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi diperlukan tiga kemampuan yang harus dimiliki yaitu: keahlian teknik, keahlian memecahkan masalah, dan membuat keputusan dan keahlian individu [12]. Oleh karena itu istilah produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu.

Produktif jika pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan efektif dan dengan menggunakan pembiayaan sumber-sumber yang seminimal mungkin atau efisien. Produktivitas bukan hanya ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya tetapi kualitas untuk kerja juga penting untuk diperhatikan. Produktivitas kerja mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan, mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Produktivitas secara terpadu melibatkan semua usaha manusia dengan menggunakan keterampilan, modal, teknologi manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber daya lainnya, untuk perbaikan mutu kehidupan yang mantap bagi seluruh manusia. [2] Produktivitas kerja yang tinggi ditentukan oleh unjuk kerja atau prestasi kerja yang tinggi. Sedangkan unjuk kerja sangat tergantung dari motivasi kerja dan proses manajemen, sedangkan motivasi kerja pegawai banyak ditentukan oleh kondisi sosial dan kebutuhan-kebutuhannya.

3. Metode

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan motivasi dan produktivitas kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah. Informasi utama dan sumber data di peroleh dari subjek penelitian yakni populasi sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 1 Kepala Madrasah dan 9 guru dengan rincian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Subjek Penelitian

Nama Madrasah	Kepala Madrasah	Guru
MI Al Iman Darussalaam	1	9

teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. [13]. Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data sarana dan prasarana fisik madrasah yang dilakukan atau digunakan terkait dengan motivasi dan produktivitas kinerja guru. Kisi-kisi observasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kisi-Kisi Observasi

Aspek yang di observasi	Indikator
E-Learning	Hal-hal yang diperlukan sebelum pembelajaran daring; Proses pembelajaran daring oleh siswa dan guru; Kondisi guru pada saat proses pembelajaran daring; Hal-hal yang dilakukan guru setelah pembelajaran daring;
Komponen bahan pembelajaran	Bentuk dan variasi materi daring.
Sarana dan prasarana	Internet akses yang memadai ; Tersedianya alat penunjang pembelajaran daring (smartphone, laptop, komputer, dan lain sebagainya).

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang potensi permasalahan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Subjek dari wawancara ini adalah guru MI dan kepala madrasah. Angket digunakan untuk mendapatkan informasi data tentang efektivitas pembelajaran daring kepada guru-guru MI mulai dari implementasi RPP-Daring, akses, dan kejelasan instruksi evaluasi sampai pada hasil pembelajaran. Kisi-kisi wawancara dan angket terlihat pada Tabel 3.

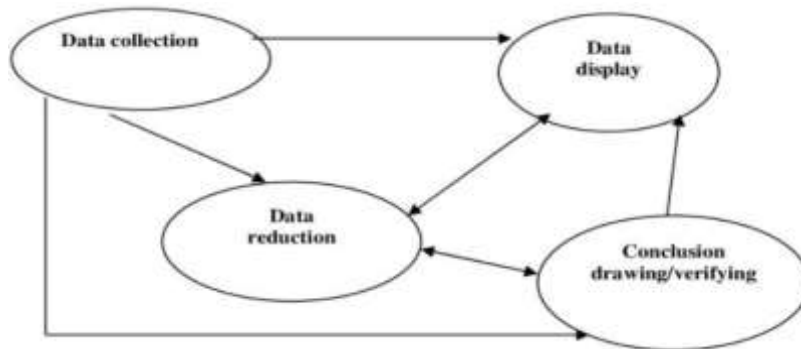
Tabel 3 Kisi-Kisi Wawancara dan Angket

Aspek yang di nilai	Indikator Wawancara dan Angket
Motivasi Internal	Tanggung jawab terhadap pekerjaan; Memiliki minat terhadap pekerjaan; Kepuasan dalam bekerja; Adanya kebutuhan yang harus dipenuhi; Semangat dalam bekerja;
Motivasi Eksternal	Memperoleh pujian atau perhatian dari orang lain; Ingin mendapatkan uang/intensif/imbalan; Keinginan untuk mendapatkan penghargaan atau prestasi; Dorongan dari atasan; Hubungan antar pribadi; Kondisi kerja;
Kinerja guru	Kompetensi pedagogik; Kompetensi kepribadian; Kompetensi profesional; Kompetensi sosial;

Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang rekam jejak kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan terkait motivasi dan produktivitas kinerja guru. Dokumentasi yang digunakan yaitu laporan kinerja, data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, Data keadaan siswa tahun 2021/2022, keadaan sarana/prasarana, dan keadaan geografi wilayah Kab. Magelang.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif. Aktivitas analisis data deskriptif kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh . Aktivitas dalam analisis data, yaitu data

reduction, data display, conclusion drawing/verification seperti terlihat pada Gambar 1 [14].



Gambar 1. Model Interaktif Miles dan Huberman

4. Hasil dan Pembahasan

Motivasi kerja merupakan suatu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk bagi tenaga pendidik. Motivasi adalah suatu pendorong dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Produktivitas kinerja setiap guru sangat dibutuhkan pada masa pandemi seperti sekarang ini. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan pembelajaran harus dilakukan dengan daring atau *online*, hal inilah yang menjadi salah satu faktor pemicu menurunnya motivasi dan produktivitas kinerja guru di MI Al Iman Daarussalaam.

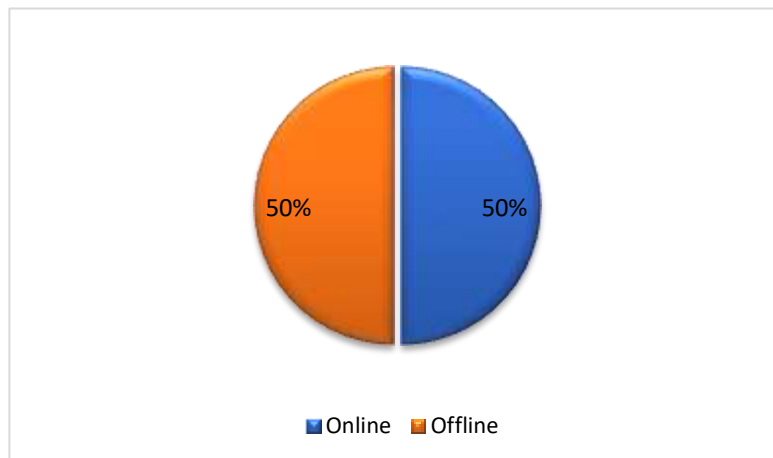
4.1. Pembelajaran di MI Al Iman Daarussalaam.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa untuk berbagai kalangan, kondisi yang demikian ini juga merambah kepada dunia pendidikan. Pemerintah pusat hingga pemerintah tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan Covid-19. Hal yang demikian juga dilakukan diberbagai negara dengan membatasi kerumunan dan mobilitas atau aktivitas warganya sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 ini. Kebijakan ini terutama yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan memang memerlukan kajian yang terus berlangsung dan formula kebijakan yang disusun sedemikian rupa demi terjaganya kesehatan namun juga tidak menyebabkan siswanya ketinggalan pelajaran. Kebijakan pemerintah selama masa pandemi ini adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. MI Al Iman Daarussalaam merupakan salah satu jenjang sekolah dasar yang merasakan dampak dari pandemi, sebab dalam proses pembelajaran siswa-siswi belum bisa dilepas secara mandiri dan masih menjadi tanggung jawab penuh dari gurunya.

Hal tersebut mengakibatkan adanya perubahan-perubahan dalam strategi belajar baik dari pihak Madrasah maupun dari guru di kelasnya masing-masing. Kebijakan yang diberikan adalah kegiatan pembelajaran jarak jauh atau (PJJ) atau istilahnya adalah pembelajaran *online* atau dalam jaringan. Pemerintah juga berupaya untuk menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa secara gratis atau *open source*. Media pembelajaran *online* atau disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media

pengganti pendidikan. Prosesnya *e-learning* sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yaitu guru bersifat sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta aktif dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, pembelajaran jarak jauh ini masih mengalami berbagai kendala dan hambatan, kendala itu bisa berasal dari pihak guru atau sekolah maupun pihak murid atau orangtuanya.[15]

Berdasarkan hasil jawaban responden pembelajaran di MI sebagaimana disajikan pada **Gambar 2**. Proses Pembelajaran di MI Al Iman Daarussalaam, terlihat bahwa pelaksanaannya proses pembelajaran saat ini 50% pembelajaran online dan 50% pembelajaran offline. Berdasarkan hasil data tersebut maka dapat di simpulkan bahwa guru MI telah melaksanakan pembelajaran online dan offline sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.



Gambar 2. Proses Pembelajaran di MI Al Iman Daarussalaam

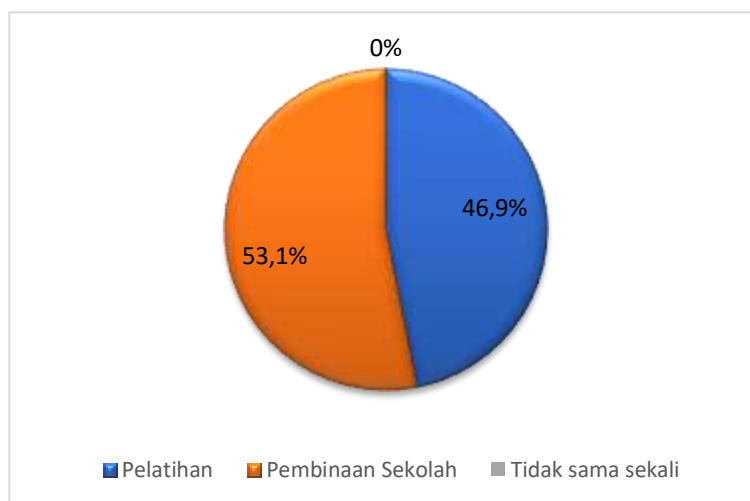
Kendala dari sisi guru biasanya adalah ketika guru sudah termasuk orang yang berumur harus mengoperasikan media yang asing untuk kesehariannya, sedangkan dari sisi siswanya adalah perlunya pendampingan yang intens dalam penggunaannya, maka dipilihlah aplikasi komunikasi *whatsapp* untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi yang sebelumnya hanya berfungsi untuk komunikasi ini sekarang berubah menjadi media untuk belajar melalui pembentukan grup-grup kelas, melakukan tatap maya secara *video call*. Akan tetapi media yang satu ini juga dirasa kurang optimal untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena beberapa kekurangan, sedangkan pada sisi siswanya kendala ini karena beberapa aplikasi yang ada tidak bisa *support* dengan *handphone* karena kapasitas memori dan spesifikasinya.

Hal ini juga menimbulkan masalah tersendiri, diharapkan siswa juga bisa menggunakan aplikasi yang lebih efektif seperti *zoom*, maupun *google meet*, berbagai aspek memang sangat berpengaruh sekali dan tidak bisa disalahkan hanya dari satu sisi pada masa pandemi ini, aspek ekonomi, aspek kesehatan, aspek sosial dan lain sebagainya. Kesulitan-kesulitan itulah yang dihadapi oleh guru di MI Al Iman Daarussalaam selama kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini. Belum lagi dengan siswa yang heterogen didalam setiap kelasnya, hal ini tentu akan semakin menimbulkan persoalan-persoalan baru yang perlu dihadapi dan diselesaikan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran bagi siswa-siswi di MI Al Iman Daarussalaam belum terlaksana secara optimal.

4.2. Motivasi Berpengaruh Terhadap Motivasi dan Produktivitas Kinerja Guru

Belajar merupakan sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku maupun keterampilannya. Dalam belajar seorang peserta didik memerlukan motivasi ataupun dorongan baik dalam maupun dari luar. Namun pada kondisi saat ini dunia pendidikan masih dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang sangat luar biasa pengaruhnya terhadap kinerja seorang guru dan capaian hasil belajar peserta didik. Dampak yang paling menonjol bagi guru di lingkungan pedesaan adalah kurang mahirnya penggunaan teknologi dimana guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, dan kualitas guru dimana orang tua juga menilai bagaimana kemampuan guru yang mengajar anaknya. Dampak lain pembelajaran daring bagi seorang guru adalah menurunnya motivasi seorang guru, hal ini disebabkan oleh pembiasaan proses belajar mengajar di rumah. Hal ini membuat seorang guru merasa bosan bahkan akan merasa asing dengan dunia luar jika terlalu lama mengajar di rumah atau lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Harapannya pihak sekolah juga memperhatikan hal tersebut, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hal tersebut seperti, sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru seperti bantuan kuota internet dimana pengaruh menurunnya motivasi kinerja guru menurun juga dikarenakan meningkatnya pengeluaran guru, dimana hal ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring ini.

Berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini terlihat pada **Gambar 3**. Sebanyak 53,1% guru dalam mengikuti pelatihan mandiri, sedangkan sebanyak 46,9% guru mengikuti pembinaan Sekolah. Berdasarkan hasil data tersebut guru MI Al Iman Daarussalaam perlu adanya motivasi dari kepala madrasah supaya kesadaran guru dalam peningkatan kinerjanya dapat meningkat kearah positif.



Gambar 3. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru

Hal lain yang dapat dikatakan sebagai akibat dari pembelajaran *online* terhadap produktivitas kerja seorang guru adalah mempunyai seorang guru menjalin hubungan baik dengan para orang tua dari peserta didik dan kepala Madrasah. Komunikasi harus tetap berjalan untuk memantau perkembangan peserta didik, hal ini pun masih terkait dengan masalah ekonomi seorang guru. Pengeluarannya semakin bertambah seperti pembelian pulsa. Selain berpengaruh pada perekonomian seorang guru, juga berpengaruh terhadap waktu, layanan yang diberikan seorang guru dirumah berbeda

dengan disekoah. Fokus kinerjapun sangat berengaruh karena pembeajaran daring dari rumah beberapa guru sering mengalami kendala jaringan internet namun lebih sering terkendala seperti saat pemberian tugas dan penjelasan materi diganggu oleh anaknya yang masih balita. Bahkan jika ada peserta didik yang belum paham atau dalam kata lain keterbatasan cara menyerap ilmu, solusinya adalah guru harus mendatangi rumah peserta didik untuk melakukan pendampingan.

Pada hakikatnya seorang guru hanya menjadi sarana atau penyalur ilmu, sebagai pendorong agar pemberian konsep yang benar-benar dapat dipahami oleh peserta didik maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut apa dan bagaimana. Banyak sekali pengaruh pembelajaran daring bagi seorang guru, bahkan beberapa guru ada yang sempat merasa kewalahan. Keluhannya antara lain dalam penyampaian materi tadi, dalam pembelajaran tatap muka saja masih banyak kendala apalagi dalam pembelajaran secara daring seperti saat ini. Terlebih sekarang menggunakan kurikulum 2013 dimana kurikulum ini mencakup 3 aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Dimana seorang guru sangat mengkhawatirkan nilai akhir siswa, karena beberapa guru kewalahan juga dalam menunjang nilai siswa saat pengisian raport semester gasal maupun genap.

Pembelajaran daring yang dilakukan selama kurun waktu yang lama ini membuat motivasi dan produktivitas guru di MI Al Iman Daarussalaam Candisari menjadi menurun. Dengan terbatasnya fasilitas belajar bagi anak membuat guru harus bekerja secara extra untuk menangani permasalahan tersebut, tidak hanya itu permasalahan lain berupa banyaknya administrasi sekolah yang dikerjakan melalui online menjadikan salah satu faktor guru bosan dan menurunkan motivasi mereka dalam bekerja. Motivasi yang menurun ini menjadikan produktivitas guru juga menurun, pembelajaran daring yang dilakukan dirasa kurang efisien. Selain itu, motivasi yang menurun juga menjadi faktor guru tidak ingin melakukan inovasi, kebanyakan dari guru-guru masih melakukan pembelajaran seperti waktu lampau. Upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah MI Al Iman Darussalaam Candisari dalam menangani permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan guru-guru motivasi kerja, kemudian ruang untuk mengikuti pelatihan dan juga mengadakan refreasing untuk mengembalikan motivasi dan semangat guru-guru dalam bekerja.

Kesadaran akan pentingnya produktivitas dalam bekerja semakin meningkat dalam kalangan guru, karena dengan dengan produktivitas maka dapat memberikan kontribusi yang positif tidak hanya kepada lembaga sekolah, namun juga dalam berbagai bidang lainnya. Pada konteks pekerjaan, produktivitas guru sangat dipengaruhi oleh motivasi kinerja guru. Motivasi kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seorang guru untuk bekerja. Motivasi merupakan kesediaan individu atau perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang efektif untuk mengeluarkan upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Motivasi yang dimiliki oleh guru berdampak kepada produktivitas guru tersebut. Keberhasilan dari suatu lembaga adalah dari pengelolaan SDM dan pemberdayaannya.

Adanya teknik-teknik untuk memelihara prestasi dan kepuasan kerja guru, salah satunya adalah dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada bawahan agar mereka dapat melaksanakan tugas sesuai uraian tugas dan pengarahan. Dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata *'movere'* dalam bahasa latin yang artinya bergerak. Adapun arti lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif.[16]

Motivasi guru yang tinggi akan meningkatkan produktifitas guru dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sebaliknya dengan motivasi guru yang rendah akan membuat produktivitas kinerja menurun dan sulitnya bagi guru untuk mencapai tujuan yang seharusnya dicapai. Indikator kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan demikian pula sebaliknya. Sumber daya manusia yang berpendidikan adalah modal utama dalam membangun dan mengembangkan perekonomian nasional. Semakin banyak sumber daya yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun dan mengembangkan perekonomiannya. Karena sumber daya manusianya telah menguasai keterampilan, pengetahuan, dan teknologi sehingga pemerintah lebih mudah dalam membangun dan mengembangkan perekonomian nasional.

Ruang lingkup kinerja menjadikan guru sebagai tenaga yang profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja yang perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalitasnya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak hanya dengan meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalitasnya sehingga guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Selain motivasi berprestasi, kepuasan kerja bagi guru sebagai tenaga pendidik juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang diterima. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, dan kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat dan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Motivasi yang terbentuk dengan baik disertai perencanaan dan pembinaan yang matang inilah yang meningkatkan produktivitas guru dan selanjutnya dapat mengarahkan lembaga kepada keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Produktivitas kerja guru merupakan tujuan yang diinginkan oleh setiap lembaga sekolah. Produktivitas kinerja guru meliputi sikap, mental dan juga perilaku guru, dimana guru mempunyai arah pandang bahwa pekerjaan yang dilaksanakan hari ini harus lebih berkualitas dari pekerjaan yang dilakukan dimasa kemarin, dan untuk pekerjaan besok harus lebih berkembang dan berinovasi serta harus lebih menghasilkan kualitas yang lebih baik dari hari ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik simpulan bahwa; a) guru MI telah melaksanakan pembelajaran online dan offline sesuai dengan kemampuan masing-masing guru di MI Al Iman Daarussalaam, b) perlu adanya motivasi dari kepala madrasah supaya kesadaran guru dalam peningkatan kinerjanya dapat meningkat kearah positif. Motivasi dan produktivitas guru sangat mempengaruhi kualitas output dalam pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru adalah ujung tombak suksesnya pembelajaran. Adanya guru yang profesional dan berkompeten, maka output yang dihasilkan dari bidang pendidikan juga akan jauh lebih

baik. Guru yang memiliki produktivitas dan motivasi yang baik dapat mengarahkan dan mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring. Smartphone adalah hal yang paling umum digunakan peserta didik daripada laptop, karena lebih praktis dan banyak fitur canggih. Hakikatnya pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus kepada hasil, tetapi juga kepada proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang bermanfaat dengan prosedur yang tepat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya belum semua lembaga pendidikan mampu melaksanakan dengan optimal karena beberapa kendala seperti jaringan yang tidak stabil hingga smartphone yang speknya kurang memadai, belum lagi dengan kemampuan mengoperasikan sistem yang dibutuhkan selama pembelajaran. Sehingga pada masa masa pandemi ini guru menjadi ujung tombak dari pelaksanaan program pembelajaran *online*. Peningkatan kinerja dan motivasi guru juga perlu menjadi perhatian bagi kalangan pemangku kebijakan sehingga ada upaya khusus untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas guru selama masa pandemi hingga era new normal ini.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan pada kami untuk melakukan penelitian di MI Al Iman Darussalam Candisari Secang Magelang. Shalawat dan salam selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Adanya penelitian ini kami bermaksud untuk mendalami dan mengkaji lebih dalam tentang produktivitas dan motivasi kerja Guru. Selanjutnya kami sangat menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin terlaksana tanpa izin dan bantuan dari berbagai pihak terutama pihak MI Al Iman Darussalam Candisari yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, untuk itu kami sebagai peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mendanai penelitian.
2. Yulaichah Nurhayati S.Pd.I., Kepala Madrasah MI Al Iman Darussalam Candisari Secang Magelang yang telah berkenan memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
3. Guru dan tenaga pendidik MI Al Iman Darussalam Candisari yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
4. Minzani Aufa, S. Pd.I., M.Pd, yang telah memerikan waktu untuk membimbing dan mengarahkan kami selama proses penelitian dan perumusan jurnal artikel.

Kami juga memohon maaf yang setulus-tulusnya atas semua sikap dan perilaku kami yang kurang berkenan ataupun kurang sopan selama mengadakan penelitian baik dalam melakukan wawancara ataupun yang lainnya.

Referensi

- [1] H. Subiyakto. B., Susanto, H., & Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, ULM, 2019.
- [2] E. Diana and M. Rofiki, "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 336–342, 2020.
- [3] R. A. Firyal, "Pembelajaran daring dan kebijakan new normal pemerintah,"

- LawArXiv Pap.*, pp. 1–7, 2020.
- [4] L. Gunawan, G., Sahidu, H., Susilawati, S., Harjono, A., & Herayanti, “Learning Management System with Moodle to Enhance Creativity of Candidate Physics Teacher.” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1417, 2019.
- [5] S. Kosasi, “Perancangan E-learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Guru dan Siswa,” *J. Inform.*, no. 0362, p. 27213, 2015.
- [6] K. Adya Winata, “Model Pembelajaran Kolaboratif dan Kreatif Untuk Menghadapi Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0,” *SCAFFOLDING; J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. Vol.2, No., pp. 12–24, 2020.
- [7] A. Achadah, “Model Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” *SCAFFOLDING; J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. Vol.2, No., pp. 1–10, 2020.
- [8] R. putri Indahningrum, “Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal,” vol. 1, pp. 1–9, 2020.
- [9] J. Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2015.
- [10] I. Oktiani, “Jurnal kependidikan,” vol. 5, no. 2, pp. 216–232, 2017.
- [11] N. Azis1 and Amiruddin2, “Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” vol. 05, no. 01, pp. 56–74, 2020.
- [12] N. Zuliawati, “Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri,” *At-Tarbawi J. Kaji. Kependidikan Islam*, vol. 1, no. 1, p. 23, 2016.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [14] M. B. Miles and A. M. Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications. London: SAGE Publications Ltd., 1994.
- [15] A. Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 3, pp. 282–289, 2020.
- [16] L. Efida, “Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Produktivitas Pendidikan Di SDN Guru VI Kecamatan Sungaitarab,” 2016.